

**KEBERFUNGSIAN SOSIAL SISWA YANG MENGALAMI ADIKSI
INTERNET DI SMK N 2 DEPOK SLEMAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

**Disusun Dan Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi
Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Dalam Ilmu Hukum**

OLEH:

**UPIK NUR HAZIZAH
NIM 16250053**

PEMBIMBING

**Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si.
NIP. 19770317 200604 2 001**

**JURUSAN STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-769/Un.02/DD/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : **KEBERFUNGSIAN SOSIAL SISWA YANG MENGALAMI ADIKSI INTERNET DI SMK 2 DEPOK SLEMAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **UPIK NUR HAZIZAH**
Nomor Induk Mahasiswa : **16250053**
Telah diujikan pada : **Kamis, 13 Agustus 2020**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Abidah Muflihati, S.Th.L., M.Si
SIGNED

Valid ID: 5f55871a9204



Penguji II
Dr. Arif Mafuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 5f559394608b3



Penguji III
Noorkamilah, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 5f51ea52394b



Yogyakarta, 13 Agustus 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f598f270eb2f



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
<http://dakwah.uin-suka.ac.id>, email: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Upik Nur Hazizah
NIM : 16250053
Judul : Keberfungsian Sosial Siswa yang Mengalami Adiksi Internet
di SMK N 2 Depok Sleman

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan/program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 September 2020

Pembimbing

Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si.
NIP. 19770317 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Upik Nur Hazizah
NIM : 16250053
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: “Keberfungsian Sosial Siswa yang Mengalami Adiksi Internet di SMK N 2 Depok Sleman” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 September 2020

Yang menyatakan,



Upik Nur Hazizah
NIM 16250053

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka saya:

Nama : Upik Nur Hazizah
NIM : 16250053
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Ngabean Kulon, RT05/RW 035, Sinduharjo, Ngaglik,
Sleman

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka Saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu Saya ucapkan banyak terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 September 2020

Yang menyatakan,



Upik Nur Hazizah
NIM 16250053

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penyusun persembahkan kepada:

Keluarga tercinta

Mamaku Tercinta Sartini dan Bapakku Alm. Dazarman Daud

**Kakakku tersayang Rona Kyzar Vetri dan Rendy Andeska serta keluarga
besar Bani Marto Dimejo dan keluarga di Kerinci**

yang selalu menjadi pengingat sekaligus memberikan dukungan, doa, motivasi,
serta perhatian setiap harinya.

Terkhusus untuk diri saya sendiri Upik Nur Hazizah yang telah bekerja keras dan
mampu bertahan serta melanjutkan tanggung jawab bagaimana semestinya.

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

(Q.S. Al-Insyirah: 5)

“We educate woman because it is smart. We educate women because it changes the world”

(Drew Faust)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, Puji Syukur penyusun haturkan kepada ALLAH SWT atas Rahmat, Karunia serta pertolongan-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Keberfungsian Sosial Siswa yang Mengalami Adiksi Internet di SMK N 2 Depok*. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta seluruh umat muslim yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi yang berjudul *Keberfungsian Sosial Siswa yang Mengalami Adiksi Internet di SMK N 2 Depok* ini, tidak bisa lepas dari yang namanya kendala dan beberapa kesulitan yang dapat menghambat proses penyusunan. Namun berkat bantuan dan dukungan dari banyak pihak, pada akhirnya penyusun dapat menyelesaikan. Oleh karena itu penyusun menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. AlMakin, S.Ag., M.A. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Ema Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak M. Izzul Haq, S.Sos., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Akademik hingga tahun 2018 dan Bapak Asep Jahidin, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik hingga tahun 2020, yang telah banyak memberikan

bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Abidah Muflihati S.Th.I., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar memberikan bimbingan tahap demi tahap dalam perkuliahan dan penelitian ini, serta memberikan arahan juga masukan dan dukungan yang besar untuk skripsi ini.
6. Bu Arin dan Pak Kamto selaku Dosen yang selalu mau memberikan waktu, saran dan arahnya. Bapak dan Ibu Dosen atau Staff pengajar yang telah memberikan dan membagi serta membekali ilmu, pengalamannya hingga pada akhirnya penyusun mendapat banyak ilmu yang bermanfaat sehingga bisa menyelesaikan studi di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Darmawan staff khusus prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial beserta Staff dan Karyawan Tata Usaha Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang membantu penyusun dalam hal administrasi surat menyurat dengan baik.
8. Ibu Danar dan Ibu Yuni selaku staff SDM, Ibu Habibah selaku Kepala Bagian Kesiswaan dan jajarannya, Ibu Yuni dan Ibu Ratna selaku Guru Bimbingan Konseling, Pak Ferry, juga Pak Jon serta seluruh Karyawan Tata Usaha SMK N 2 Depok Sleman yang telah banyak membantu memberikan informasi yang mendukung penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh informan utama serta informan pendukung yang sangat membantu atas kelancaran serta penyelesaian skripsi ini.

10. Keluargaku, Ibunda tercinta yang telah mengantarkan penulis sampai pada titik ini serta tidak henti dalam memberikan motivasi dan do'a hingga kuliah sarjana ini dapat diselesaikan. Ayahanda tercinta yang tidak sempat mendampingi penulis dalam mengejar cita-citanya. Kakak-kakakku tersayang Rona Kyzar Vetri dan Rendy Andeska yang telah banyak memberikan hiburan dan semangat pada saat penulis sedang berada pada titik jenuh.
11. Segenap keluarga besar, Bani Marto Dimejo dan Keluarga Kerinci yang selalu memberikan dukungan serta mendo'akan demi keselamatan dan kelancaran langkah perjalanan penyusun menuntut ilmu dikampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
12. Bang Ira, Entung (Alice, Resty, Ica, Anik), Anin, Riyan, Ovik, Diah, sebagai orang yang selalu ada, menjadi pendengar, penenang dan penyemangat sekaligus reminder dalam penyusunan skripsi ini, kalian sungguh berarti banyak untuk penulis.
13. April, Devi, Tata, Rani, Nanda, Syuha, Danmus, Dila, Sikhod, Hani, Aldi, Sitkhom, Syarifah, Nisa, Zulma, Sheren, Andri yang selalu dan mau memberikan dukungan, semangat, saran, kritik dan bantuan apapun tanpa pamrih.
14. Teman-temanku KBPL'15 dan Kimia Industri'15 yang senantiasa memberikan hiburan serta semangat kepada penulis dikala penulis merasa berat untuk melanjutkan.

15. Seluruh teman-teman satu DPA, DPS dan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2016 sebagai teman seperjuangan, terima kasih atas kebersamaan dan kerja samanya selama kuliah.
16. Teman Teman KKN Tematik Biogas dan terkhusus pada kelompok KKN Tematik Biogas Kelompok III (Eko, Ari, Dije, Rati, Cici, Cacem, Faisal, Ages, Fahri). Yang telah memberikan banyak pengalaman bersosial dan keilmuan yang berharga selama 45 Hari Di Padukuhan Dhuri Desa Tirtomartani, Kalasan.
17. Teman-teman Kelompok PPS Yayasan Sayap Ibu Panti II serta keluarga besar YSI Panti II, terimakasih atas pengalaman, kerjasama serta kekeluargaannya.
18. Terakhir, semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dan mendukung dalam bentuk sekecil apapun.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang dapat membangun untuk peningkatan kualitas di masa yang akan datang. Penulis sangat berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dan menjadi salah satu sumbangan bagi ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 4 September 2020

Penulis,

Upik Nur Hazizah

ABSTRAK

Upik Nur Hazizah, 16250053 dengan judul skripsi Keberfungsian Sosial Siswa yang Mengalami Adiksi Internet di SMK N 2 Depok Sleman. Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020.

Penelitian ini membahas mengenai keberfungsian sosial siswa yang mengalami adiksi internet di SMK N 2 Depok Sleman. Penelitian dilakukan berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti yang menunjukkan bahwa adanya kecenderungan perilaku kompulsif siswa akan akses internet, serta adanya kasus yang menimpa siswa dikarenakan kurang bijak dalam mengakses internet. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran adiksi internet yang dialami siswa khususnya di SMK N 2 Depok Sleman, serta mencari tahu bagaimana keberfungsian sosial siswa yang mengalami adiksi internet.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Subjek pada penelitian ini berjumlah 3 orang siswa SMK N 2 Depok Sleman yang sesuai dengan kriteria adiksi internet menurut *Internet Addiction Test Young*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi *non-participant*, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi sumber serta analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan jika adiksi internet yang dialami ketiga subjek didasarkan pada pemenuhan kebutuhan pribadi yakni komunikasi, informasi dan hiburan. Ketiga subjek juga memenuhi 5 kriteria wajib serta 3 kriteria tambahan sesuai IAT Young. Kemudian, untuk jenis adiksi internet yang dialami masing-masing subjek yakni, *cyber-relational addiction* atau adiksi terhadap hubungan dalam dunia maya dan *computer addiction* yakni adiksi pada permainan online.

Sedangkan untuk bentuk keberfungsian sosial dari ketiga subjek adalah *keberfungsian sosial beresiko*. Hal tersebut karena ketiga subjek menemukan hambatan dalam melakukan masing-masing aspek keberfungsian sosialnya. Sehingga ketiga subjek berpeluang mengalami masalah yang akan lebih merugikan mereka di masa depan jika hambatan-hambatan tersebut tidak diatasi.

Kata kunci: Keberfungsian Sosial Siswa, Adiksi Internet Siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	33
1. Lokasi penelitian.....	34
2. Subjek dan objek penelitian.....	34
3. Teknik Pengumpulan Data.....	35
4. Teknik Analisis Data.....	38
5. Teknik Validasi Data.....	39
G. Sistematika Pembahasan.....	40
BAB II : GAMBARAN UMUM	
A. Profil SMK N 2 Depok Sleman.....	42
B. Visi, Misi dan Tujuan.....	43
C. Struktur Organisasi.....	45
D. Program Studi.....	46
E. Karakteristik Siswa.....	46
F. Ekstrakurikuler.....	48
G. Gambaran Penggunaan Internet Siswa SMK N 2 Depok Sleman.....	48
H. Kebijakan Mengenai Akses Internet.....	50
I. Program Berbasis Pembinaan Karakter Terkait Internet.....	52
BAB III : KEBERFUNGSIAN SOSIAL SISWA YANG MENGALAMI ADIKSI INTERNET DI SMK N 2 DEPOK	
A. Gambaran Adiksi Internet.....	54
B. Keberfungsian Sosial Siswa yang Mengalami Adiksi Internet.....	67

1. Memenuhi Kebutuhan Dasar.....	67
2. Menjalankan Peranan Sosial.....	78
3. Menghadapi Tekanan dan Goncangan.....	88
C. Jenis Keberfungsian Sosial.....	93
BAB IV : PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	96
B. SARAN.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Perkembangan Persentase Siswa Pengguna Internet.....	2
Diagram 2 Presentase Siswa Mengakses Internet ≥ 6 jam/ hari.....	7
Diagram 3 Presentase Siswa Lupa Mengerjakan Tugas karena Internet.....	8
Diagram 4 Presentase Siswa yang Resah Jika tidak Mengakses Internet.....	8



DAFTAR TABEL DAN BAGAN

A. Tabel

Tabel 1 Ciri-Ciri Adiksi Internet.....	22
Tabel 2 Jumlah Informan Penelitian.....	35
Tabel 3 Profil Sekolah.....	43
Tabel 4 Program Studi.....	46
Tabel 5 Jumlah Siswa Menurut Agama 2019/ 2020.....	47
Tabel 6 Korelasi Antar Variabel yang diteliti.....	95

B. Bagan

Bagan 1 Struktur Organisasi SMK N 2 Depok Sleman.....	46
---	----



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir.....	39
Gambar 2 Data Jumlah Siswa Menurut Agama Tahun 2020.....	44
Gambar 3 Data Jumlah Guru.....	44
Gambar 4 Data Jumlah Siswa.....	44
Gambar 5 Tata Tertib UTS Daring.....	52
Gambar 6 Opsi Kejujuran PAT.....	52
Gambar 7 Penyuluhan Bijak Bermedsos.....	53
Gambar 8 Penyuluhan dan Pelatihan Literasi Internet.....	53
Gambar 9 Screenshot <i>digital welbeing</i> NA.....	56
Gambar 10 Screenshot <i>digital wellbeing</i> LD.....	59
Gambar 11 Screenshot <i>digital wellbeing</i> MI.....	64
Gambar 12 Screenshot <i>whatsapp story</i> MI, LD dan NA.....	75
Gambar 13 Screenshot <i>wa story</i> subjek NA (kiri) dan LD (kanan).....	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arus globalisasi kini ditandai dengan pesatnya perkembangan informasi dan teknologi yang semakin canggih, membuat masyarakat berlomba-lomba untuk menguasai teknologi saat ini. Apalagi memasuki era revolusi industri 4.0 dimana semua aktivitas dikendalikan dengan teknologi. Hal ini bisa kita lihat dari perkembangan alat komunikasi yang bisa diakses di belahan dunia manapun dengan alat atau barang elektronik yang mempunyai fungsi khusus.¹ Semua masyarakat yang hidup di era ini akan menunjukkan eksistensinya dengan menguasai hal-hal baru termasuk teknologi yang baru. Dengan semakin berkembangnya zaman, generasi kali ini dimanjakan dengan fasilitas-fasilitas lengkap terutama di bidang teknologi internet. Hal itu menjadikan mudahnya akses informasi oleh semua kalangan, tidak terkecuali siswa sekolah.

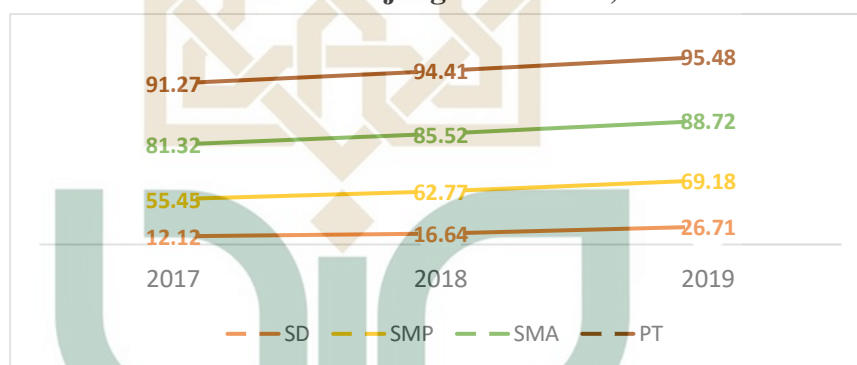
Berdasarkan hasil survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) jumlah pengguna internet tahun 2017 mencapai 54,68% dari total penduduk Indonesia. Angka terbesar diduduki oleh masyarakat berumur 19-34 tahun 49,52%, dan penetrasi terbesar pada umur 13-18 tahun yakni 75,50%.² Selanjutnya hasil survei BPS yang dilakukan dari tahun 2017 hingga 2019

¹ Umi Dasiroh, dkk., "Fenomena Nomophobia di Kalangan Mahasiswa", *Medium Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi universitas Islam Riau*, vol. 6: 1 (Desember, 2017), hlm. 2.

²Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, "Infografis Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia Survey 2017", <https://apjii.or.id/content/read/39/342/Hasil-Survei-Penetrasi-dan-Perilaku-Pengguna-Internet-Indonesia-2017>, diakses pada 21/06/19 12.10

menunjukkan persentase siswa usia 5-24 tahun yang menggunakan internet terus mengalami kenaikan setiap tahunnya (lihat Diagram 1).³ Kominfo bekerjasama dengan UNICEF menemukan bahwa 98% dari anak-anak dan remaja yang disurvei tahu tentang internet dan 79,5% diantaranya adalah pengguna internet dengan 3 (tiga) motivasi utama yaitu untuk mencari informasi, untuk terhubung dengan teman lama-baru dan untuk hiburan.⁴

Diagram 1
Perkembangan Persentase Siswa Usia 5-24 Tahun yang Menggunakan Internet Menurut Jenjang Pendidikan, 2017-2019.



Sumber: Katalog BPS:4301008

Perkembangan internet yang cenderung berkembang pesat berdampak pada munculnya berbagai aplikasi canggih seperti: youtube, game online, facebook, whatsapp, instagram, twitter, wattpad, shopee dan lain sebagainya. Sebuah penelitian menemukan bahwa remaja menempati proporsi paling besar pengguna

³ Mega Silviliyana, dkk., "Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan 2019", *Katalog BPS:4301008*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019), hlm 63-64.

⁴ Kominfo. (2014). "Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja Dalam Menggunakan Internet" https://kominfo.go.id/content/detail/3834/siaran-pers-no-17pihkominfo2014-tentang-riset-kominfo-dan-unicef-mengenai-perilaku-anak-dan-remaja-dalam-menggunakan-internet/0/siaran_pers, diakses 21/06/19 pukul 12.23

komunikasi elektronik baru seperti Instant Messaging, E-mail, dan pesan teks, serta komunikasi melalui situs internet seperti Blog, jejaring sosial online, dan situs internet.⁵ Kemudahan akses serta keragaman fitur yang ditawarkan internet membuat remaja betah berlama-lama menggunakannya bahkan membuatnya mengakses internet secara berlebihan. Hal tersebut diperkuat penelitian yang dilakukan Kominfo bekerjasama dengan UNICEF mengungkapkan penggunaan media sosial dan digital menjadi bagian yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari anak muda Indonesia.⁶ Hal itu tak jarang menyebabkan siswa melupakan aktivitas lain dan kebutuhan dasar seperti makan, belajar, beribadah serta berinteraksi secara langsung dengan orang di sekitarnya demi terus terhubung dengan internet. Sehingga, dapat dikatakan bahwa aktivitas internet yang dilakukan siswa secara kompulsif dapat menimbulkan dampak pada remaja/ siswa itu sendiri.

Penggunaan internet pada siswa dapat memberikan dampak positif maupun negatif, hal ini terjadi karena remaja cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial tanpa mempertimbangkan efek yang akan diterima saat melakukan aktivitas internet.⁷ Dampak positif internet bagi remaja menurut Raj dan Hakim yakni mempermudah komunikasi serta pencarian informasi terbaru, untuk saling bertukar kabar mengenai tugas, membantu pencarian solusi dari masalah yang sedang di

⁵ Subrahmanyam, K., & Greenfield, P. M. "Online Communication and Adolescent Relationships", *Journal Issue: Children and Electronic Media*, Vol. 18: 1, (2008), hlm. 119-146.

⁶ Kominfo. (2014). "Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja Dalam Menggunakan Internet" ..., diakses 21/06/19 pukul 12.23

⁷ Ekasari, Dharmawan. "Dampak Sosial-Ekonomi Masuknya Pengaruh Internet Dalam Kehidupan Remaja Di Pedesaan", *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, vol. 6: 1 (April: 2012), hlm. 57.

hadapi, dan menambah atau memperluas jaringan pertemanan.⁸ Sedangkan Secsio dkk mengungkapkan beberapa dampak negatif dari penggunaan media (internet), yakni mengganggu kegiatan belajar remaja, mengganggu kehidupan dan komunikasi keluarga, adanya bahaya kejahatan (pornografi, pelecehan seksual) dan penipuan.⁹ Hal itu diperkuat oleh penemuan Kominfo yang menunjukkan bahwa ada banyak anak dan remaja yang memberikan informasi pribadi seperti alamat rumah, nomor telepon, atau alamat sekolah, yang meningkatkan resiko bahaya pada anak dan remaja.¹⁰

Semakin banyaknya jumlah penggunaan internet di Indonesia membawa kepada konsekuensi meningkatnya adiksi terhadap internet atau yang dikenal dengan istilah internet addiction.¹¹ Adiksi internet sendiri dapat memberikan pengaruh yang cukup besar pada kehidupan remaja, seperti kecemasan, depresi, penurunan fisik serta kesehatan mental, hubungan interpersonal, dan penurunan kinerja.¹² Emily Dargo dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perkembangan teknologi telah memberikan pengaruh negatif terhadap komunikasi *face-to-face*.

⁸ Siti Nurina Hakim dan Aliffatullah Alyu Raj, "Dampak Kecanduan Internet (Internet Addiction) Pada Remaja", *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia* (Agustus, 2017), hlm. 280.

⁹ Wilga Secsio dkk, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja", *Prosiding Ks: Riset & PKM*, vol. 3: 1 (2016), hlm. 51.

¹⁰ Kominfo. (2014). "Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja Dalam Menggunakan Internet",...diakses 21/06/19 pukul 12.32

¹¹ Maria Helen Suprpto dan Firmanto Adi Nurcahyo, "Pengembangan Buku Self-Help Cognitive Behavioral Therapy (CBT) bagi Remaja yang Kecanduan Internet",...hlm. 85-90.

¹² Pengaruh dari adiksi internet ini diungkapkan oleh beberapa ahli dengan penelitian yang sama yakni: Ybarra, Alexander, & Mitchell, 2005; Yen, , Chou, Liu, Yang, & Hu, 2014; Wee, Zhao, Yap, Wu, Shi, Price, Du, Xu, Zhou, & Shen, 2014 dalam jurnal Siti Nurina Hakim dan Aliffatullah Alyu Raj, "Dampak Kecanduan Internet (Internet Addiction) Pada Remaja",...hlm. 281.

Karena sebagian besar responden merasa bahwa kualitas komunikasi mereka menurun dan merasa terganggu ketika teman atau keluarga mereka menggunakan teknologi ketika sedang menghabiskan waktu bersama.¹³

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa segala macam dampak *internet addict* yang dialami remaja dapat memberikan pengaruh pada keberfungsian sosialnya. Denis G. Sukhodolsky berpendapat bahwa keberfungsian sosial biasanya merefleksikan level keterampilan sosial seseorang, perkembangan serta stabilitas relasi sosial dan persahabatan.¹⁴ Dalam hal ini keberfungsian sosial remaja sebagai seorang pelajar/ siswa sekaligus salah satu individu dalam masyarakat adalah belajar, bersosialisasi, membangun hubungan yang baik dengan orang lain, mengerjakan tugas di rumah, memenuhi kebutuhan pribadinya, berkemampuan mengatasi masalah serta tekanan, dan lain-lain.

Faktanya, permasalahan yang menimpa pelajar akibat penggunaan internet masih kerap terdengar di berbagai platform berita. Seperti halnya dua kasus yang menimpa siswa SMK N 2 Depok Sleman tahun 2019 lalu. Dilansir dari Hipwee.com seorang artis diketahui mengalami *cyberbullying* oleh seorang warganet yang diketahui merupakan seorang siswa Stembayo (SMK N 2 Depok) dan berakhir dengan video permintaan maaf.¹⁵ Beberapa bulan selanjutnya, twitter

¹³ Emily Dargo, "The Effect of Technology on Face-to-Face Communication", *The Elon Journal of Undergraduate Research in Communications*, Vol. 6: 1 (2015), hlm. 14.

¹⁴ Nelson Aritonang, "Keberfungsian Sosial (Individu-Kelompok-Komunitas)", <https://intelresos.kemensos.go.id>, diakses pada 21/06/19 pukul 13.02

¹⁵ Fhai, "Brisia Jodie Kena Bully, Pelaku Minta Maaf Lewat Video Sambil Ketakutan. Super Pedas Kata-Katanya!" <https://www.hipwee.com/showbiz/brisia-jodie-kena-bully-pelaku-minta-maaf-lewat-video-sambil-ketakutan-super-pedas-kata-katanya/>, diakses pada 12/02/2020 pukul 15.13.

@merapi_news memposting video permintaan maaf salah seorang siswa atas komentar yang menyinggung sekaligus klarifikasi bahwa ia bukan admin @stembayolucu yang sempat viral.¹⁶ Hal tersebut berkaitan dengan kejadian penyerangan yang dilakukan beberapa pelajar dari sekolah lain karena terprovokasi *cuitan* dari akun @stembayolucu.

Setelah adanya 2 kasus terkait internet tersebut, pihak sekolah melakukan program yang berfokus pada peningkatan literasi digital kepada seluruh siswa dimulai pada 5 oktober 2019. Program ini bekerjasama dengan lembaga dan instansi terkait.¹⁷ Selain itu, terdapat gabungan relawan dari beberapa universitas yang melakukan edukasi mengenai penggunaan internet dengan melakukan pelatihan dan penyuluhan ke kelas-kelas di SMK N 2 Depok Sleman.¹⁸ Adanya edukasi tersebut dilakukan dengan harapan meningkatkan kemampuan dan kesadaran siswa mengenai literasi dan kesadaran yang baik terkait dengan penggunaan internet. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh keminfo bahwa upaya peningkatan kesadaran terkait internet dapat melalui sosialisasi, pendidikan literasi maupun pelatihan.¹⁹

Namun, ketika peneliti melakukan wawancara pendahuluan mengenai gambaran penggunaan internet siswa setelah adanya edukasi, peneliti menemukan

¹⁶ Merapi News, <https://www.trendsmap.com/twitter/tweet/1173996718188220416>, diakses pada 16/01/20 pukul 10.40.

¹⁷ Wawancara dengan Kepala Bagian Kesiswaan, tanggal 9 Juni 2020 pukul 13.20 WIB

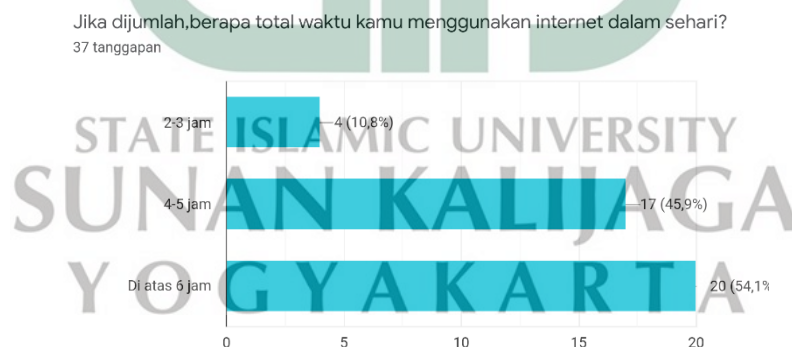
¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Kominfo. (2018). "Diperlukan Upaya Meningkatkan Kesadaran Anak dan Remaja Kaitannya Keamanan Internet", https://kominfo.go.id/content/detail/3847/diperlukan-upaya-meningkatkan-kesadaran-anak-dan-remaja-kaitannya-keamanan-internet/0/berita_satker diakses pada 19/08/2020 pukul 17.14

bahwa sebagian siswa masih belum bisa menggunakan internet secara bijak dan beresiko mengalami adiksi internet.²⁰ Dari pernyataan beberapa siswa yang peneliti wawancara, mereka mengaku bahwa tidak ada dari mereka yang mampu lepas dari hp atau internet. Lebih lanjut mereka menjelaskan jika ada kesempatan, para siswa akan mengakses internet untuk sekedar membuka media sosial maupun bermain *game online*. Bahkan, seorang siswa mengungkapkan ia maupun teman-temannya akan merasa gelisah, sedih, kesal atau galau saat ketinggalan gadget yang membuat mereka tidak bisa mengakses internet.²¹

Selanjutnya, peneliti juga melakukan survey lebih lanjut terhadap 37 siswa di SMK N 2 Depok Sleman pada 3 April 2020 untuk mencari tahu bagaimana penggunaan internet di kalangan siswa. Hasil survey awal memperlihatkan 54,1% siswa mengakses internet lebih dari 6 jam sehari (lihat Diagram 2).

Diagram 2



Sumber: Hasil Survey Penggunaan Internet, April 2020

²⁰ Wawancara dengan beberapa siswa SMK N 2 Depok Sleman, tanggal 3 April 2020 pukul 12.21 WIB.

²¹ *Ibid.*

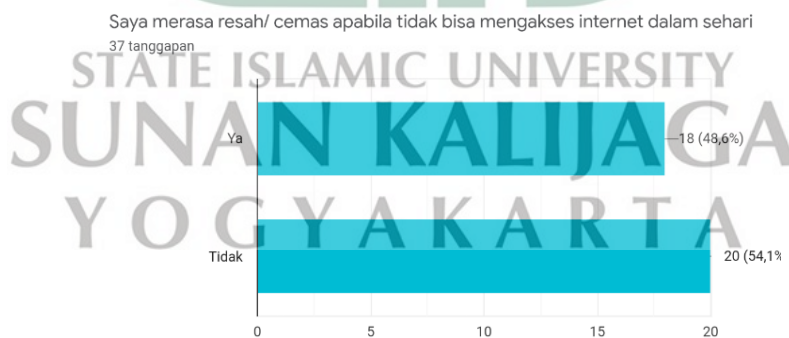
Angka yang sama juga ditunjukkan untuk pernyataan “saya merasa kesusahan untuk mengurangi waktu berinternet”. Selain itu, untuk pernyataan “saya lupa mengerjakan tugas sekolah karena keasyikan berinternet” menunjukkan sering 13,5%, kadang 86,5%, dan tidak pernah 0% (lihat Diagram 3). Selanjutnya, dari hasil survey juga diketahui bahwa 48,6% responden merasa resah/ cemas apabila tidak dapat mengakses internet dalam sehari (lihat Diagram 4).

Diagram 3



Sumber: Hasil Survey Penggunaan Internet, April 2020

Diagram 4



Sumber: Hasil Survey Penggunaan Internet, April 2020

Data-data di atas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan permasalahan adiksi internet di SMK N 2 Depok Sleman. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keberfungsian sosial siswa yang mengalami adiksi internet di SMK N 2 Depok Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana adiksi internet yang dialami oleh siswa di SMK N 2 Depok Sleman?
2. Bagaimana keberfungsian sosial siswa yang mengalami adiksi internet di SMK N 2 Depok Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan mengenai adiksi internet yang dialami siswa di SMK N 2 Depok, Sleman, Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan mengenai keberfungsian sosial siswa yang mengalami adiksi internet di SMK N 2

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan, terutama mengenai gambaran adiksi internet serta keberfungsian sosial siswa yang

mengalami adiksi internet di SMK N 2 Depok Sleman. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah referensi untuk program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial terutama mata kuliah Peksos Sekolah.

2. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran tentang keberfungsian sosial siswa yang mengalami adiksi internet, sehingga bermanfaat bagi sekolah maupun peksos sekolah sebagai bahan evaluasi dalam proses belajar mengajar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan inovasi bagi sekolah dalam melakukan pencegahan serta penanganan adiksi internet pada siswa.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi sebagai bahan rujukan dan pembanding terkait topik atau isu penelitian yang diangkat. Berdasarkan pencarian data oleh peneliti, penelitian mengenai keberfungsian sosial siswa yang mengalami adiksi internet hingga saat ini merupakan penelitian pertama. Namun, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai keberfungsian sosial individu serta adiksi internet. Peneliti berusaha untuk menunjukkan keaslian penelitian dengan melihat penelitian yang sudah ada dan relevan, seperti:

Pertama, penelitian Roza Julianre tentang keberfungsian sosial orang dewasa pengguna game online dengan mengacu pada kemampuan dan karakteristik orang dewasa sebagai individu serta pengaruh akses game online pada keberfungsian sosialnya yang dipadu dengan sudut pandang teori hirarki *Abraham*

Masloew.²² Mengacu pada teori tersebut, Roza menemukan bahwa para pengguna game online tidak memiliki masalah dalam memenuhi kebutuhan fisik dan kebutuhan akan rasa aman. Dari segi kebutuhan sosial, mereka beranggapan bahwa tidak ada masalah saat menjalankan perannya dalam keluarga karena mereka merasa diterima, namun mereka merasa kurang dihargai di mata masyarakat karena adanya anggapan negatif bahwa semua pemain *game online* adalah orang yang tidak ada kerjaan. Selain itu penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 2 pemain game yang mengalami disfungsi sosial, mereka tidak memiliki pekerjaan, tidak berperan aktif dan enggan berinteraksi di masyarakat, sehingga bermain game dilakukan sebagai bentuk pelarian dari anggapan masyarakat karena mereka merasa lebih dihargai dan diterima di dunia game. Peneliti menemukan persamaan dalam penelitian ini yakni mengenai keberfungsian sosial orang yang mengakses internet dan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada: 1) Subjek penelitian, Roza meneliti orang dewasa, dan peneliti meneliti siswa (remaja). 2) Fokus penelitian, Roza lebih spesifik meneliti mengenai akses game online, sedangkan peneliti berfokus pada adiksi akses internet. 3) Lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan Roza terletak di Kelurahan Panorama, Bengkulu sedangkan peneliti di SMK N 2 Depok, Sleman, Yogyakarta.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Aliffatullah Alyu Raj berisi tentang Perilaku Kecanduan Internet Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja di Lingkungan Kos. Penelitian ini menggambarkan tingkat kecanduan internet yang dialami remaja

²² Roza Julianre, *Keberfungsian Sosial Orang Dewasa Pengguna Game Online di Kelurahan Panorama*, Skripsi (Bengkulu: Jurusan Iks Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Bengkulu, 2014)

berdasarkan durasi yakni 8 jam/ lebih dalam sehari. Selain itu, hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa internet memberikan dampak positif pada interaksi sosial jarak jauh, karena remaja dapat dengan mudah berkomunikasi dengan keluarga maupun teman yang jauh. Dampak negatifnya adanya gangguan pada interaksi sosial langsung, yakni seluruh subjek dikatakan lebih memilih menunda kontak langsung demi tetap terhubung dengan internet.²³ Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni berkaitan dengan adiksi internet yang dialami remaja dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan untuk perbedaan, penelitian tersebut memiliki subjek penelitian yang berbeda dengan peneliti yaitu peneliti berfokus pada remaja di lingkungan sekolah atau siswa yang adiksi mengalami internet sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alifatullah ialah remaja di lingkungan kos. Selain itu, penelitian peneliti berfokus pada keberfungsian sosial siswa, sedangkan Alifatullah pada perilaku terhadap interaksi sosial.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Eka Citra Prasetya pada tahun 2014 dengan judul “Fenomena *Internet Addiction* Pada Mahasiswa.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa yang terindikasi mengalami *internet addiction*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang mengakibatkan munculnya fenomena *internet addiction* pada mahasiswa yakni faktor internal berupa pola pikir dan kepribadian, serta faktor eksternal yang berasal dari adanya sarana dan prasarana yang mempermudah akses

²³ Aliffatullah Alyu Raj, *Perilaku Kecanduan Internet Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja di Lingkungan Kos*, Skripsi (Surakarta: Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

internet.²⁴ Penelitian ini juga membahas mengenai dampak adiksi internet seperti terganggunya hubungan interpersonal mahasiswa dengan keluarga, lingkungan dan pekerjaan, juga adanya penurunan prestasi. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai adiksi internet. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni terletak pada subjek dan lokasi penelitian serta penelitian tersebut menggunakan perspektif psikologi, sedangkan peneliti berangkat dari perspektif keberfungsian sosial.

Keempat, penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Anik Rahmawati dengan judul “Hubungan Penggunaan Internet dengan Perilaku Remaja Siswa Kelas IX SMA Negeri 2 Pacitan Tahun Pelajaran 2014/ 2015.” Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan penggunaan internet dengan perilaku remaja yang merupakan siswa kelas IX SMA dan hasilnya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel dengan jumlah responden 35 siswa dan tingkat keeratan 0,432. Perilaku yang dimaksudkan adalah keadaan dimana remaja sering terpancing rasa keingintahuannya untuk mencoba apa yang ditawarkan kepada mereka melalui media-media tersebut yang kemudian memunculkan perubahan perilaku baik itu yang positif maupun negatif pada diri remaja.²⁵ Penelitian di atas memiliki persamaan subjek dengan penelitian yang

²⁴ Eka Citra Prasetiya, *Fenomena Internet Addiction Pada Mahasiswa*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Psikologi Fakultas Sosial dan Humaniora Kalijaga Yogyakarta, 2014).

²⁵ Anik Rahmawati, *Hubungan Penggunaan Internet dengan Perilaku Remaja Siswa Kelas IX SMA Negeri 2 Pacitan Tahun Pelajaran 2014/ 2015*, Skripsi (Kediri: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia, 2015).

akan dilakukan peneliti yakni siswa sekolah atau remaja serta kesamaan pembahasan mengenai penggunaan internet pada siswa. Perbedaan kedua penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada metode penelitian, fokus pembahasan, serta lokasi penelitian.

Kelima, berbeda dengan Anik, penelitian yang dilakukan Fany Lukikaning Tyas berfokus untuk mengetahui hubungan antara adiksi internet dengan kecerdasan emosional remaja di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Penelitian ini melibatkan responden sebanyak 57 siswa dan menggunakan kuesioner *Young's Internet Addiction Test* yang telah tervalidasi untuk mengukur skor adiksi internet, sedangkan kuesioner kecerdasan emosi didasarkan pada dimensi kecerdasan emosi menurut Daniel Goleman. Hasil dari penelitian Fany menunjukkan adanya hubungan antara adiksi internet dengan kecerdasan emosi pada remaja di SMP N 5 Yogyakarta dengan tingkat keeratan sedang yaitu sebesar 0,469.²⁶ Penelitian di atas memiliki persamaan subjek dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni siswa sekolah atau remaja serta kesamaan pembahasan mengenai adiksi internet. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada metode penelitian serta lokasi penelitian. Selain itu perbedaan juga terletak pada fokus penelitian, Fany berfokus mencari tahu hubungan antara adiksi internet dan kecerdasan emosi, sedangkan peneliti mengenai keberfungsian sosial siswa yang mengalami adiksi internet.

²⁶ Fany Lukikaning Tyas, *Hubungan Antara Adiksi Internet Dengan Kecerdasan Emosi Pada Remaja Di SMP N 5 Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016).

Keenam, penelitian kuantitatif oleh Yulian Sari Aprini yang bertujuan untuk mengetahui hubungan stress akademik, kelekatan keluarga dan kelekatan teman sebaya dengan kecanduan internet di SMA 9 Negeri Padang. Populasi penelitian ini terdiri dari 284 siswa dan menunjukkan hasil bahwa stress akademik memiliki pengaruh paling signifikan terhadap kecanduan internet pada remaja SMA 9 Negeri Padang.²⁷ Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yakni sama-sama meneliti mengenai adiksi internet siswa. Perbedaan penelitian terletak pada lokasi, metode serta fokus penelitiannya, Aprini berfokus untuk mencari tahu hubungan diantara 3 variabel yakni kelekatan orang tua, kelekatan teman sebaya dan kecanduan internet siswa, sedangkan peneliti berfokus pada adiksi internet yang dialami serta keberfungsian sosial siswa yang mengalami adiksi internet.

Ketujuh, penelitian survei oleh Duha Agusta yang membahas mengenai faktor apa saja yang beresiko menyebabkan kecanduan *smartphone* pada siswa SMA 1 Kalasan Yogyakarta. Duha melakukan penelitian dengan membagi faktor menjadi 4 (empat) yakni, faktor internal, eksternal, situasional dan sosial. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor internal menjadi faktor yang paling mempengaruhi kecanduan *smartphone* pada siswa dengan skor tertinggi yakni 64%.²⁸ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada lokasi serta fokus penelitiannya, jika Duha berfokus pada faktor-faktor yang

²⁷ Yulian Sari Aprini, *Hubungan Stress Akademik, Kelekatan Keluarga dan Kelekatan Teman Sebaya dengan Kecanduan Internet di SMA Negeri 9 Padang*, Skripsi (Padang: Jurusan Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, 2020).

²⁸ Duha Agusta, *Faktor-Faktor Resiko Kecanduan Menggunakan Smartphone Pada Siswa Di Smk Negeri 1 Kalasan Yogyakarta*, Jurnal (Yogyakarta: Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

menyebabkan kecanduan *smartphone*, maka peneliti berfokus pada adiksi internet yang dialami serta keberfungsian sosial siswa yang mengalami adiksi internet. Selain itu, jenis adiksi yang diteliti, Duha berfokus pada *smartphone* yakni alat, sedangkan peneliti berfokus pada akses internet yaitu jaringan yang menghubungkan alat (komputer, *smartphone*, tablet, dll).

Berdasarkan semua penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka diketahui bahwa belum pernah ada penelitian mengenai keberfungsian sosial siswa yang mengalami adiksi internet di SMK N 2 Depok Sleman.

F. Kerangka Teori

Berdasarkan hasil penelitian para ahli seperti yang telah disampaikan pada latar belakang sebelumnya, dapat diketahui bahwa dampak adiksi internet dapat memberikan pengaruh yang cukup besar pada kehidupan remaja termasuk pada aspek keberfungsian sosialnya. Sebagai contoh yakni kecemasan, depresi, kesehatan mental, dan penurunan fisik yang berhubungan dengan kemampuan remaja dalam memenuhi kebutuhan hidup serta strategi copingnya. Kemudian hubungan interpersonal, dan penurunan kinerja yang berkaitan dengan kemampuan remaja dalam menjalankan peranan sosial. Sehingga, pada bagian kerangka teori ini peneliti menjabarkan: 1) tinjauan tentang adiksi internet, 2) tinjauan tentang keberfungsian sosial remaja.

1. Tinjauan Tentang Adiksi Internet

a. Definisi Adiksi Internet

Addiction (adiksi) adalah keadaan bergantung secara fisik dan psikologis terhadap sesuatu hal.²⁹ Internet merupakan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang memberikan peluang untuk memperoleh informasi dengan cepat, tepat dan terjangkau.³⁰ Adiksi internet menurut Kim dalam Mustafa adalah gangguan kecanduan berupa penggunaan internet yang berlebihan serta kompulsif.³¹ Selain itu, dalam penelitiannya, Young dan Rodgers menjelaskan bahwa adiksi internet adalah ketidakmampuan individu untuk mengontrol penggunaan internetnya yang menyebabkan munculnya masalah psikologis, sosial, dan pekerjaan pada kehidupan individu tersebut.³² Adiksi internet tersebut disebabkan karena penggunaan internet yang berlebihan pada aplikasi-aplikasi.³³

Penggunaan internet yang berlebihan dan menjadi *addict* dapat menimbulkan masalah baru bagi penggunanya. Young dalam Soetjipto membagi adiksi internet dalam beberapa jenis, di antaranya:

²⁹ James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), hlm. 11.

³⁰ Ayu Permata Sari, dkk., "Tingkat Kecanduan Internet Remaja Awal", *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, vol: 3. 2, (2017), hlm 111.

³¹ Mustafa KOC, "Internet Addiction and Psychopatology", *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, vol. 10: 1 (January, 2011), hlm. 143.

³² Young and Rodgers, "The Relationship Between Depression and Internet Addiction", *Cyber Psychology & Behavior*, vol: 1. 1 (1998), hlm. 25-28.

³³ Hal ini diungkapkan oleh beberapa ahli yakni: Arslan & Kiper, 2018; Dufour et al., 2016; Gómez, Rial, Braña, Golpe, & Varela, 2017 dalam jurnal Raymond, dkk, "The effect of digital literacy to internet addiction", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 5: 2 (2019), hlm. 72.

- 1) *Cybersexual addiction* (adiksi situs porno), yaitu seseorang yang melakukan penelusuran dalam situs-situs porno secara kompulsif.
- 2) *Cyber-relational addiction* (adiksi menjalin hubungan dalam dunia maya), yaitu seseorang yang hanyut dalam pertemanan melalui dunia *cyber* seperti *chatroom* dan *newsgroups*. Mereka lebih mementingkan interaksi dengan teman online dibandingkan keluarga dan teman-teman dalam dunia nyatanya.
- 3) *Net compulsion*, yaitu seseorang yang terobsesi pada situs-situs perdagangan/ jual-beli online, pelelangan (*cyber shopping* atau *day trading*) serta perjudian (*cyber casino*) online.
- 4) *Information overload* (adiksi informasi), yaitu seseorang yang menelusuri situs-situs informasi secara kompulsif.
- 5) *Computer addiction* (adiksi komputer), yaitu seseorang yang terobsesi pada permainan-permainan online seperti Counter Strike, Ragnarok dan lain sebagainya.³⁴

b. Kriteria Adiksi Internet

Ketidakmampuan mengontrol penggunaan internet pada akhirnya dapat membahayakan individu baik dalam hubungannya dengan pekerjaan, studi, serta interaksi dengan orang lain.³⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Mustafa KOC

³⁴ Helly P. Soetjipto, "Pengujian Validitas Konstruk Kriteria Kecanduan Internet", *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*, Vol. 32: 2 (2013), hlm. 78.

³⁵ Maria Helen Suprpto dan Firmanto Adi Nurcahyo, "Pengembangan Buku Self-Help Cognitive Behavioral Therapy (CBT) bagi Remaja yang Kecanduan Internet", *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, vol. 1: 1 (2005), hlm. 72.

menemukan bahwa orang yang mengalami adiksi internet biasanya mengakses internet selama 6 (enam) jam atau lebih dalam sehari. Gejala lain yang muncul yaitu susah manajemen waktu, bermasalah dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan di rumah, terisolasi dari keluarga dan teman-teman.³⁶

Young mencoba mencari tahu seberapa besar tingkat masalah yang ditimbulkan dari penggunaan internet yang berlebihan. Penelitiannya dilakukan dengan membandingkan dua kelompok responden pengguna internet yakni, pengguna yang mengakses internet secara normal (*non-dependent*) dan pengguna internet yang adiktif (*dependent*). *Non-dependent* menggunakan internet untuk memperoleh informasi serta menjaga hubungan yang sudah terjalin lama melalui komunikasi elektronik. Selain itu, durasi akses internet *Non-dependent* dilakukan antara 4 sampai 5 jam per minggu. Sedangkan *Dependent* menggunakan internet antara 20 hingga 80 jam per minggu dengan 15 jam per sesi online. Hasil dari penelitian yang ia lakukan menunjukkan adanya 5 kategori masalah yang disebabkan oleh adiksi internet, yakni: akademik, keuangan, hubungan, pekerjaan dan fisik. Sebagai catatan akses internet dilakukan untuk penggunaan yang tidak penting (*non-academic, non-business, or related use*).³⁷

Selain itu, di penelitian terbarunya Young kembali mengungkapkan mengenai durasi online yang dihabiskan oleh para *internet addicts* yakni 40-80 jam perminggu. Ia menambahkan, biasanya orang yang mengalami adiksi internet akan

³⁶ Mustafa KOC, "Internet Addiction and Psychopatology",...hlm. 147.

³⁷ Kimberly S. Young, "Internet Addiction: The Emergence Of A New Clinical Disorder", *CyberPsychology and Behavior*, Vol. 1: 3, (August, 1996), hlm. 240.

terus berselancar hingga larut/ tengah malam, bahkan sampai jam 2, 3, dan 4 pagi walaupun realitanya mereka tetap harus bangun lebih awal untuk sekolah ataupun bekerja. Young juga mengungkapkan, dalam beberapa kasus ekstrim, seseorang akan mengonsumsi kafein untuk memperpanjang waktu online mereka.³⁸

Orzack dan Babington dkk, dalam Soetjipto menjelaskan gejala-gejala yang nampak pada orang yang mengalami adiksi internet yaitu:

- 1) Gejala-gejala psikologis: mengalami *euphoria* saat menggunakan komputer, tidak mampu menghentikan aktivitasnya, membutuhkan waktu tambahan, mengabaikan keluarga dan teman-teman, merasa depresi bila jauh dari komputer, berbohong mengenai aktivitas onlinenya, dan mendapat masalah dengan sekolah atau pekerjaannya.
- 2) Gejala-gejala fisik: mengalami gangguan kesehatan seperti *carpal tunnel syndrome* (kesemutan/ mati rasa) serta *cybershake* (agitasi psikomotorik), mata menjadi kering, migren atau sakit kepala, sakit punggung, gangguan pada pola makan, sulit berkonsentrasi, mengabaikan kesehatan pribadi, dan gangguan tidur.³⁹

Beard dan Wolf mengusulkan 8 kriteria adiksi internet yang didasarkan pada pertimbangan kriteria *internet addiction* oleh ahli sebelumnya (Young) dengan frekuensi penggunaan selama 6 bulan, yaitu:

³⁸ Kimberly S. Young, "Internet Addiction: A New Clinical Phenomenon and Its Consequences", *American Behavioral Scientist*, vol: 48. 4 (2004), hlm. 405.

³⁹ Helly P. Soetjipto, "Pengujian Validitas Konstruk Kriteria Kecanduan Internet,...hlm. 79.

Semua hal berikut (1 – 5) harus ada:

- 1) Preokupasi atau pikiran disibukkan dengan internet (pikiran penuh tentang aktivitas online yang telah dilakukan sebelumnya atau mengantisipasi sesi online berikutnya).
- 2) Kebutuhan untuk menggunakan internet terus meningkat untuk mencapai kepuasan.
- 3) Telah berupaya dan gagal dalam mengontrol, mengurangi, dan menghentikan penggunaan internet.
- 4) Gelisah, *moody*, merasa tertekan, atau kesal saat mencoba untuk mengurangi atau menghentikan penggunaan internet.
- 5) Penggunaan internet dilakukan lebih lama atau melebihi waktu yang direncanakan.

Setidaknya salah satu dari berikut ini:

- 1) Mengalami masalah atau resiko hilangnya hubungan pribadi, pekerjaan, pendidikan atau kesempatan karir karena internet.
- 2) Berbohong kepada anggota keluarga, terapis, atau orang lain untuk menyembunyikan jumlah waktu aktivitasnya dalam berinternet.
- 3) Menggunakan internet sebagai cara untuk melarikan diri dari masalah atau menghilangkan suasana *dysphoric* (misalnya, perasaan ketidakberdayaan, rasa bersalah, kecemasan, depresi).⁴⁰

⁴⁰ Keith W. Beard And Eve M. Wolf, "Modification In The Proposed Diagnostic Criteria For Internet Addiction", *Cyberpsychology & Behavior*, vol: 4. 3 (2001), hlm. 381.

Apabila dilihat dari penjelasan di atas, maka ciri-ciri adiksi internet dapat dibagi menjadi dua sebagai berikut:

Tabel 1 Ciri-Ciri Adiksi Internet

Kuantitatif	Kualitatif
Durasi akses internet \geq 6 jam/ hari.	Mengakses internet untuk penggunaan yang tidak penting (<i>nonbusiness, nonacademic, or related use</i>).
Total durasi akses internet 40-80 jam/ minggu.	Mengalami <i>euphoria</i> saat menggunakan internet.
Terus berselancar hingga larut malam/ tengah malam (12 malam), bahkan sampai jam 2, 3, dan 4 pagi walaupun realitanya mereka tetap harus bangun lebih awal untuk sekolah ataupun bekerja.	Telah berupaya dan gagal dalam mengontrol, mengurangi, dan menghentikan penggunaan internet.
	Preokupasi atau pikiran disibukkan dengan internet.
	Kebutuhan untuk menggunakan internet terus meningkat untuk mencapai kepuasan.
	Gelisah, <i>moody</i> , merasa tertekan, atau kesal saat mencoba untuk mengurangi atau menghentikan penggunaan internet.
	Mengalami masalah atau resiko hilangnya hubungan pribadi, pekerjaan, pendidikan atau kesempatan karir karena internet.
	Terus menggunakan internet walaupun dana untuk <i>online</i> menipis (bermasalah dengan keuangan).
	Berbohong kepada anggota keluarga, terapis, atau orang lain untuk menyembunyikan jumlah waktu aktivitasnya dalam berinternet.
	Menggunakan internet sebagai cara untuk melarikan diri dari masalah atau menghilangkan suasana <i>dysphoric</i> (misalnya, perasaan ketidak berdayaan, rasa bersalah, kecemasan, depresi).
	Mengalami gangguan kesehatan seperti <i>carpal tunnel syndrome</i> (kesemutan/ mati rasa serta agitasi psikomotorik (<i>cybershake</i>), mata menjadi kering, migren atau sakit kepala, sakit punggung.

	Gangguan pada pola makan, sulit berkonsentrasi, mengabaikan kesehatan pribadi, dan gangguan tidur.
--	--

Sumber: Diolah dengan menggabungkan kriteria adiksi internet menurut penelitian para ahli (Young, Mustafa KOC, Orzack & Babington)

2. Tinjauan Keberfungsian Sosial Remaja

a. Perkembangan Remaja (Siswa)

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan siswa memiliki pengertian yang sama dengan murid, anak didik dan pelajar, yakni orang yang sedang berguru (belajar/ bersekolah).⁴¹ Jika ditinjau dari ketentuan dan syarat PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) usia maksimal untuk masuk SMA adalah 21 tahun.⁴² Berdasarkan Batasan usia siswa SMA, maka dapat diketahui siswa SMA berada pada tahap perkembangan masa remaja. WHO menjelaskan remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Sedangkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 mengungkapkan bahwa remaja ialah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.⁴³

Menurut Monks dkk, dalam Ali dan Asrori, remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, sehingga pada tahap ini remaja sering

⁴¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/murid> diakses pada 02/03/20 pukul 14.25

⁴² <https://setkab.go.id/inilah-permendikbud-tentang-penerimaan-peserta-didik-baru-untuk-tk-sd-smp-sma-dan-smk/>, diakses pada 02/03/20 pukul 15.05.

⁴³ Infodatin Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI, "Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja", (Jakarta: 2014).

dikenal dengan fase “mencari jati diri”. Remaja masih belum mampu memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.⁴⁴ Berikut ini merupakan ciri-ciri yang menjadi kekhususan seorang remaja yang disampaikan oleh Gunarsa & Gunarsa serta Mappiere dalam Putro, yaitu:

- a) Masa remaja awal. Biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama, dengan ciri-ciri: 1) tidak stabil keadaannya, lebih emosional, 2) mempunyai banyak masalah, 3) masa yang kritis, 4) mulai tertarik pada lawan jenis, 5) munculnya rasa kurang percaya diri, dan 6) suka mengembangkan pikiran baru, gelisah, suka berkhayal dan suka menyendiri.
- b) Masa remaja madya (pertengahan). Biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Atas dengan ciri-ciri: 1) Sangat membutuhkan teman, 2) cenderung bersifat narsistik/ kecintaan pada diri sendiri, 3) berada dalam kondisi keresahan dan kebingungan karena pertentangan dalam diri, 4) berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya, dan 5) keinginan menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas.
- c) Masa remaja akhir. Ditandai dengan ciri-ciri: 1) aspek-aspek psikis dan fisiknya mulai stabil, 2) meningkatnya berpikir realistis, memiliki sikap pandang yang sudah baik, 3) lebih matang dalam cara menghadapi masalah, 4) ketenangan emosional bertambah, lebih mampu menguasai perasaan, 5) sudah terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah

⁴⁴ Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2010), hlm. 12.

lagi, dan 6) lebih banyak perhatian terhadap lambing-lambang kematangan.⁴⁵

Mengenai tugas perkembangan, Mohammad Ali menjelaskan tugas-tugas perkembangan siswa (remaja) yang amat penting adalah: 1) mampu menerima keadaan dirinya, memahami peran seks/ jenis kelamin, mengembangkan kemandirian, 2) mengembangkan tanggung jawab pribadi dan sosial, 3) menginternalisasikan nilai-nilai moral, dan 4) merencanakan masa depan.⁴⁶

b. Konsep Keberfungsian Sosial

Pekerjaan sosial dinyatakan sebagai suatu proses pertolongan manusia yang bertujuan untuk mencegah dan mengatasi permasalahan sosial orang, sehingga mereka dapat meningkatkan dan memperbaiki keberfungsian sosial (*social functioning*).⁴⁷ Pada buku *Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial* dijelaskan bahwa keberfungsian sosial adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan, memenuhi kebutuhan, dan mengatasi masalah.⁴⁸ Budhi Wibawa dkk dalam bukunya menjelaskan bahwa keberfungsian sosial didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam melaksanakan fungsi

⁴⁵ Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, vol: 17. 1, (2017), hlm. 29.

⁴⁶ Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik...*, hlm. 12.

⁴⁷ Dwi Heru Sukoco, *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya*, (Bandung: Koperasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung, 1991), hlm.26.

⁴⁸ *Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Depsos, 2009), hlm. 70.

sosialnya atau kapasitas seseorang dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya sesuai dengan status sosialnya.⁴⁹

Lebih lanjut dijelaskan oleh Abu Huraerah dalam Budhi Wibawa, keberfungsian sosial dimisalkan ialah seorang ayah dikatakan mampu melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik jika ia mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mampu menjadi pendidik, pelindung dan pembimbing segenap anggota keluarganya. Sebaliknya, jika seorang ayah yang karena suatu sebab tidak mampu menjalankan peranannya, ia dikatakan tidak berfungsi sosial atau mengalami disfungsi sosial.⁵⁰ Baker, Dubois dan Miley juga menyatakan keberfungsian sosial adalah: *“Social functioning: fulfilling one’s roles in society general, to those in the immediate environment and to oneself. These functions include meeting one’s own basic needs and thos of one’s dependants and making positive contributions to society.”* Penjelasan tersebut berarti keberfungsian sosial berkaitan dengan pemenuhan peran seseorang terhadap masyarakat secara umum sekaligus pada lingkungan dan dirinya sendiri. Fungsi tersebut termasuk pemenuhan atas kebutuhan dasar dirinya, orang yang menjadi tanggungannya dan berkontribusi positif kepada masyarakat.⁵¹

Uraian mengenai definisi keberfungsian sosial di atas menunjukkan bahwa inti konsep keberfungsian sosial adalah kapabilitas (*capabilities*) individu, keluarga

⁴⁹ Budhi Wibawa, dkk, *Pengantar Pekerjaan Sosial*, (Bandung: UNPAD Press, 2015), hlm. 100.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 100.

⁵¹ Brenda Dubois, dkk, *Social Work an Empowering Proffesion*, (Massachusetts: Allyn and Bacon, 1996) hlm. 14.

atau masyarakat dalam menjalankan peran-peran sosial di lingkungannya.⁵² Selain itu, penjelasan-penjelasan tersebut juga menunjukkan jika keberfungsian sosial tidak dapat lepas dari peranan sosial serta status sosial yang mencerminkan adanya hak dan kewajiban seseorang. Sehingga apabila seseorang dapat menampilkan peranan (hak dan kewajiban) sesuai dengan status sosialnya, maka orang tersebut dikatakan dapat berfungsi sosial.⁵³

c. **Klasifikasi dan Indikator Keberfungsian Sosial**

Adapun menurut Edi Suharto dkk, keberfungsian sosial seseorang (individu, keluarga, kelompok) dapat dilihat dari tiga aspek, yakni:

- 1) Kemampuan dalam memenuhi/ merespon kebutuhan dasarnya (pendapatan, pendidikan, kesehatan).
- 2) Kemampuan dalam melaksanakan peran sosial sesuai dengan status dan tugasnya.
- 3) Menghadapi goncangan dan tekanan (misalnya masalah psikososial, krisis ekonomi).⁵⁴

Selanjutnya, penjelasan Dubois dan Miley mengenai tiga kategori keberfungsian sosial dikutip oleh Miftachul Huda, sebagai berikut:

⁵² Budhi Wibawa, dkk. *Pengantar Pekerjaan Sosial...*, hlm. 102.

⁵³ Dwi Heru Sukoco, *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya...*, hlm.27.

⁵⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aitama, 2014), hlm. 18.

- 1) Keberfungsian sosial efektif atau disebut juga keberfungsian sosial adaptif. Karena sistem-sistem sumber yang ada relative mampu memenuhi kebutuhan dari masyarakat. Jadi, secara efektif individu, keluarga, kelompok ataupun masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya melalui sistem-sistem sumber yang tersedia.
- 2) Keberfungsian sosial beresiko ditunjukkan dengan adanya sekelompok masyarakat yang memiliki resiko untuk tidak dapat memenuhi keberfungsian sosial secara efektif. Resiko gagal untuk dapat berfungsi sosial secara efektif dapat terjadi pada kelompok masyarakat yang rentan (*vulnerable*).
- 3) Jenis yang terakhir disebut juga keberfungsian sosial yang tidak mampu beradaptasi (*maladaptive*). Dalam kondisi tertentu sistem seperti ini tidak mampu beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan manusia karena masalah begitu sangat parah (*exacerbated*). Sistem gagal memenuhi kebutuhan manusia sehingga manusia dapat mengalami depresi dan teralienasi dari sistemnya itu sendiri.⁵⁵

d. Keberfungsian Sosial Remaja yang Mengalami Adiksi Internet

Remaja atau siswa yang mengalami adiksi internet beresiko mengalami masalah yang membuatnya terhambat dalam menjalani aktivitas kehidupannya. Hal itu sesuai penjelasan sebelumnya bahwa adiksi internet memberikan pengaruh yang cukup besar pada kehidupan remaja, seperti kecemasan, depresi, penurunan fisik

⁵⁵ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 27-28.

serta kesehatan mental, hubungan interpersonal, masalah keuangan dan penurunan kinerja. Adanya dampak tersebut dapat mempengaruhi remaja dalam menjalani fungsi sosialnya. Adapun menurut Dwi Heru Sukoco dkk, keberfungsian sosial dapat dipandang dari berbagai segi, yakni kemampuan melaksanakan peranan sosial, memenuhi kebutuhan dasarnya, serta memecahkan/ menangani permasalahan sosial.⁵⁶

Melalui perspektif Dwi Heru Sukoco, maka dapat dijabarkan keberfungsian sosial remaja, sebagai berikut:⁵⁷

1) Keberfungsian sosial dalam melaksanakan peranan sosial

Keberfungsian sosial dipandang sebagai penampilan/ pelaksanaan peranan yang diharapkan sebagai anggota suatu kolektivitas. Pandangan tersebut mempunyai beberapa aspek:

- a. Status sosial, remaja hidup di masyarakat mempunyai status sosial lebih dari satu, seperti sebagai seorang anak, siswa, anggota organisasi masyarakat, dan lain sebagainya.
- b. Interaksional, setiap status sosial yang dimiliki seseorang selalu mempunyai pasangan (berinteraksi dengan pasangannya), misalnya: anak-orangtua, siswa-guru, individu-teman sebaya
- c. Tuntutan dan harapan, setiap status sosial yang dimiliki seseorang pada dasarnya menuntut tingkah laku yang harus dilaksanakan, misalnya:

⁵⁶ Dwi Heru Sukoco, *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya...*, hlm.27-42

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 27-42.

remaja sebagai seorang anak dituntut untuk berbakti pada orang tua, sebagai siswa dituntut untuk berprestasi dan belajar dengan baik di sekolah. Selain itu, remaja kerap diposisikan sebagai generasi penerus bangsa, maka penyebutan *agent of change* pun tak luput dari harapan masyarakat luas.

Apabila dirujuk dari kriteria adiksi internet, remaja yang bersangkutan akan menghabiskan durasi yang lama untuk mengakses internet. Selain itu, dampak yang ditimbulkan dari adiksi internet juga beresiko menimbulkan permasalahan bagi remaja itu sendiri. Sehingga, hal tersebut mungkin akan mempengaruhi remaja dalam melaksanakan peranan sosialnya.

2) Keberfungsian sosial dalam memenuhi kebutuhan.

Setiap orang pada dasarnya memiliki berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat melanjutkan hidupnya. Dalam tahapan perkembangan individu siswa sebagai remaja, dan satu aspek yang paling menonjol ialah adanya bermacam ragam kebutuhan yang meminta kepuasan. Beberapa ahli mengadakan analisis tentang jenis-jenis kebutuhan siswa (remaja). Kebutuhan tersebut meliputi pendapatan, pendidikan (berprestasi), kesehatan, rasa aman, untuk dihargai dan lain sebagainya.⁵⁸ Dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut tidak semua

⁵⁸ Oemar Hamalik, *Proses BelajarMengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 96-97.

orang mampu melaksanakannya, begitu pula remaja. Sebagai individu yang belum dianggap dewasa, tidak menutup kemungkinan bahwa situasi dan kondisi perkembangan yang dialami remaja menjadi penghambat kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan.

3) Keberfungsian sosial dalam memecahkan permasalahan sosial

Seseorang dalam proses perkembangannya pasti dihadapkan pada keterbatasan, hambatan, dan kesulitan. Sehingga, dalam menjalankan kehidupannya mereka akan selalu dihadapkan pada permasalahan yang harus ditangani dan dipecahkan.⁵⁹ Begitu pula remaja, guncangan dan tekanan dapat muncul akibat dari adanya permasalahan dari berbagai sisi kehidupannya, seperti akademik, kehidupan pribadi maupun aktivitasnya dalam bermasyarakat. Tekanan yang mereka hadapi tak jarang membuat remaja melampiaskan pada hal-hal yang kurang baik salah satunya menyibukkan diri dalam dunia maya dan menjadi tidak bisa lepas darinya.

Strategi coping yang diterapkan para individu remaja dalam menghadapi stress dan tekanan tentu bisa berbeda satu sama lain, begitu pula remaja yang adiktif terhadap internet. Machakova, dkk dalam Randy dan Ariana yang mengungkapkan bahwa remaja memilih strategi coping tertentu yang kira-kira dapat berakibat pada dua hal, yakni memperlambat

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 90-97.

emosi negatif dan/ atau memberhentikan agresi dunia maya yang mereka terima.⁶⁰

Gambar 1 Kerangka Berpikir



G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam

⁶⁰ Putra dan Ariana, "Gambaran Strategi Coping Stress pada Remaja Korban Cyberbullying", *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, vol: 5. 1, (September, 2016), hlm. 2.

antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁶¹ Berarti, pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman bersifat umum terhadap kenyataan dari perspektif partisipan yang didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.⁶² Dalam penelitian Keberfungsian Sosial Siswa yang Mengalami Adiksi Internet di SMK N 2 Depok Sleman perlu penelitian yang mendalam di lapangan untuk mengetahui keberfungsian sosial siswa yang mengalami adiksi internet.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 2 Depok Yogyakarta yang berlokasi di Mrican, Caturtunggal, Depok, Kabupaten Sleman, D. I. Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek atau sampel yang digunakan dalam penelitian ditentukan melalui teknik sampling *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶³ Sehingga, sampel atau informan utama dalam penelitian ini ialah siswa SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta yang dianggap paling dekat dengan tujuan penelitian yakni 3 orang siswa yang mengalami kriteria adiksi internet menurut *Internet Addiction Test (IAT)* Young. Pada saat proses penentuan subjek, peneliti menemukan kendala

⁶¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9.

⁶² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), hlm. 23.

⁶³ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.53.

karena tidak banyak siswa (kelas X dan XI) yang mengisi kuesioner IAT yang sudah dibagikan oleh peneliti yakni hanya 37 siswa. Dari ke 37 siswa tersebut, ditemukan 7 siswa yang paling memenuhi IAT Young, dan hanya 3 anak yang bersedia menjadi informan utama. Selanjutnya ialah informan pendukung yang pernyataannya akan mendukung informasi kunci. Informan pendukung pada penelitian ini yaitu anggota keluarga, teman sekelas terdekat, dan guru wali kelas yang sehari-hari berinteraksi baik secara formal maupun informal dengan informan utama.

Adapun objek adalah pokok persoalan yang diteliti. Jadi, objek pada penelitian ini yakni keberfungsian sosial siswa yang mengalami adiksi internet.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk membangun gambaran mendalam tentang fenomena yang diteliti, peneliti menggunakan beberapa metode seperti:

a. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama karena sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Wawancara sendiri dilakukan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁶⁴ Bentuk wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang

⁶⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 72.

telah disusun dan didasarkan atas masalah dalam rancangan penelitian.⁶⁵ Tujuan dari metode wawancara ini adalah agar proses wawancara lebih fokus dan terarah dengan baik. Informan wawancara pada penelitian ini terdiri dari:

Tabel 2 Jumlah Informan Penelitian

Status	Jumlah
Siswa yang mengalami adiksi internet (subjek)	3
Teman sekelas subjek	3
Orangtua subjek	3
Wali kelas subjek	3
Total	12

Penentuan informan di atas didasarkan pada kebutuhan akan kecukupan informasi serta relevansi data yang diperlukan peneliti. Selain itu, terdapat keterkaitan data yang diperoleh antara masing-masing informan tambahan. Sebagai contoh, pada saat peneliti mencari tahu mengenai prestasi subjek, selain menghubungi guru wali kelas, peneliti juga mencoba mengonfirmasi pada pihak orangtua dan teman sekelas subjek yang dianggap juga mengetahui perihal prestasi subjek, dll. Sehingga, dari data informan tambahan di atas peneliti telah mendapatkan informasi yang cukup mengenai informan utama.

⁶⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), hlm. 190.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁶⁶ Jadi, pada tahap ini peneliti mengamati siswa yang mengalami adiksi internet untuk memperoleh informasi terkait keberfungsian sosialnya. Dalam observasi, tidak semua perlu diamati tetapi cukup hal-hal yang berkaitan dan relevan dengan data yang dibutuhkan.⁶⁷ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi *non-participant*, dimana peneliti hanya sekedar sebagai pengamat dan tidak berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati.

Observasi *non-participant* yang peneliti lakukan pada penelitian ini yakni melalui observasi *online*. Metode observasi *online* ini peneliti lakukan berkaitan dengan adanya pandemik *Covid-19* yang sedang terjadi dan mengharuskan dilakukannya *social-distancing*. Observasi *online* dilakukan dengan cara mengamati aktivitas online subjek melalui sosial media yang dimilikinya (khususnya *whatsapp*) yang mencakup: 1) Seberapa sering subjek membuat *story whatsapp*, 2) Jam terakhir subjek terlihat online/ aktif membuat *story*, 3) Kecepatan respon subjek saat dihubungi melalui *whatsapp*, 4) Meminta *sample digital wellbeing* subjek dalam sehari.

⁶⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 115.

⁶⁷ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 164.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau bahan-bahan tertulis/ cetak/ rekaman peristiwa yang berhubungan dengan hal yang ingin diteliti.⁶⁸ Pada saat melakukan penelitian di SMK N 2 Depok Sleman, peneliti menggunakan alat yakni *handphone* untuk merekam percakapan dengan informan, mengambil gambar dan video kegiatan. Alat tulis juga digunakan sebagai media untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi saat proses pengumpulan data. Contoh dokumen yang peneliti dapatkan antara lain:

Gambar 2 Data Jumlah Siswa Menurut Agama Tahun 2020

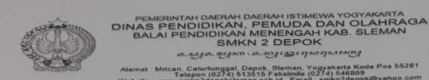
NO	PRODI	Is	Kr	Kt	Hi	Bu	Jml.	PRODI	Is
1	KGSP	32	1	3	-	-	36	KGSP	2
2	DPIB	32	2	2	-	-	36	DPIB	3
3	TOI-1	33	1	2	-	-	36	TOI A	34
4	TOI-2	34	-	2	-	-	36	TOI B	29
5	TFLM-1	36	-	-	-	-	36	TFLM A	29
6	TFLM-2	34	-	2	-	-	36	TFLM B	30
7	KI-1	32	1	2	-	-	35	KI A	32
8	KI-2	32	1	2	-	-	35	KI B	30
9	KA-1	31	-	4	-	-	35	KAA	28
10	KA-2	34	-	-	-	-	34	KAB	30
11	TBO	32	-	4	-	-	36	TBO	28
12	TPPB	3	-	3	-	-	36	TPPB	30
13	TEDK-1	33	-	2	-	-	36	TAV	28
14	TEDK-2	32	-	2	-	-	34	TEDK	30
15	TPMP	32	1	1	-	-	34	TPMP	30
16	GP-1	34	-	-	-	-	34	GPA	29
17	GP-2	30	2	2	-	-	34	GP B	29
18	SIA-1	30	1	2	-	-	33	TKJ	31
19	SIA-2	32	2	1	-	-	36	SIA	30
							672		
							562		

Bu	Jml.	PRODI	Is	Kr	Kt	Hi	Bu	Jml.	PRODI	Is
-	36	KGSP	27	-	3	-	-	30	KGSP	30
-	36	DPIB	31	-	-	-	-	31	DPIB	29
-	36	TOI A	30	-	1	-	-	31	TOI A	29
-	36	TOI B	24	-	2	-	-	31	TOI B	32
-	36	TFLM A	29	-	2	-	-	31	TFLM A	26
-	36	TFLM B	30	1	1	-	-	32	TFLM B	31
-	35	KI A	32	-	-	-	-	32	KI A	30
-	35	KI B	30	2	1	-	-	33	KI B	30
-	35	KAA	28	-	4	-	-	32	KIA A	29
-	34	KAB	30	1	1	-	-	32	KAB	28
-	36	TBO	28	2	-	-	-	30	TBO	29
-	36	TPPB	30	-	1	-	-	31	TPPB	33
-	36	TAV	28	-	4	-	-	32	TAV	28
-	36	TEDK	30	-	2	-	-	32	TEDK	29
-	34	TPMP	30	-	2	-	-	32	TPMP	27
-	36	GPA	29	2	1	-	-	32	GPA	28
-	34	GP B	29	-	2	-	-	32	GP B	31
-	33	TKJ	31	-	1	-	-	32	TKJ	28
-	36	SIA	30	-	1	-	-	31	SIA	30
							562			
							590			

Sumber: Dokumentasi Papan Rekap TU (Jumlah Siswa Menurut Agama)

⁶⁸ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial...*, hlm.60.

Gambar 3 Data Jumlah Guru



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. SLEMAN
SMKN 2 DEPOK
Alamat: Mliris, Caturmangrove, Depok, Sleman, Yogyakarta Kode Pos 55261
Telepon: (0271) 913615 P. Faksimili: (0271) 646809
Website: www.smkn2depok.sleman.sch.id E-mail: smkn2depok@yahoo.com

DATA JUMLAH GURU SMK NEGERI 2 DEPOK PER MATA PELAJARAN TAHUN 2020

STRUKTUR KURKULUM	MATA PELAJARAN	JUMLAH GURU		PERSENTASE
Muatan Nasional	Pend. Agama dan Budi Peki	9		27,91
	Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan	4		
	Bahasa Indonesia	6		
	Sejarah Indonesia	3		
	Matematika	8		
	Bahasa Inggris	2		
Muatan Kewilayahan	Seni Budaya	2		6,20
	Pend. Jassmani, Olahraga, dan Kesehatan	4	8	
	Bahasa Dserah	2		
C1. Dasar Kejuruan	Fisika	2		4,65
	Kimia	2	6	
	Simulasi Digital	2		
C2 dan C3 Kompetensi Keahlian	Teknik Gambar Bangunan	8		55,81
	Teknik Komputer	6		
	TAV	6		
	TOI	7		
	Teknik Pemesinan	11		
	Teknik Otomotif	9		
	Kimia Industri	8		
	Kimia Analisis	8		
	TPMP	4		
	Geologi Pertambangan	6		
Pengembangan Diri	Bimbingan Konseling	7		5,43
	JUMLAH GURU	129	100	

Sumber: Dokumentasi Berkas SDM

Gambar 4 Data Jumlah Siswa

DATA JUMLAH SISWA SMK NEGERI 2 DEPOK TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Program Keahlian / Jurusan	TINGKAT I		TINGKAT II		TINGKAT III		TINGKAT IV		JUMLAH		TOTAL		
		Roster	L P	Roster	L P	Roster	L P	Roster	L P	Roster	L P			
1	Teknik Gambar Bangunan A	1	13	36	1	21	9	80	1	22	10	131	131	
2	Teknik Gambar Bangunan B	1	10	17	20	1	21	10	31	1	17	13	103	
3	Kejuruan Geometri, Geometri dan Perencanaan	1	10	17	20	1	21	10	31	1	16	14	86	
4	Kejuruan Perencanaan dan Informasi, Geometri	1	10	17	20	1	21	10	31	1	12	11	80	
5	Teknik Audio Visual A	1	10	17	20	1	21	10	31	1	23	4	79	
6	Teknik Audio Visual B	1	10	17	20	1	21	10	31	1	23	4	79	
7	Teknik Elektronika Daya dan Komunikasi A	1	30	6	30	1	22	10	32	1	16	10	102	
8	Teknik Elektronika Daya dan Komunikasi B	1	29	7	30	1	22	10	32	1	22	8	102	
9	Teknik Otomotif Bermotor A	1	26	10	30	1	24	7	31	1	24	9	112	
10	Teknik Otomotif Bermotor B	1	29	7	30	1	25	11	32	1	25	10	117	
11	Teknik Komputer Jaringan A	1	29	7	30	1	20	11	32	1	25	9	117	
12	Teknik Komputer Jaringan B	1	29	7	30	1	20	11	32	1	25	9	117	
13	Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi A	1	22	12	34	1	27	4	31	1	31	11	127	
14	Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi B	1	22	12	34	1	27	4	31	1	31	11	127	
15	Kejuruan Sistem Jaringan dan Aplikasi A	1	10	17	20	1	21	10	31	1	30	11	110	
16	Kejuruan Sistem Jaringan dan Aplikasi B	1	10	17	20	1	21	10	31	1	30	11	110	
17	Teknik Perancangan A	1	34	2	36	1	31	11	32	1	29	20	143	
18	Teknik Perancangan B	1	34	2	36	1	31	11	32	1	29	20	143	
19	Teknik Keahlian Logam Das Manufaktur A	1	30	1	30	1	30	1	30	1	31	1	123	
20	Teknik Keahlian Logam Das Manufaktur B	1	30	1	30	1	30	1	30	1	31	1	123	
21	Kejuruan Teknik Perencanaan dan Konstruksi	1	30	1	30	1	30	1	30	1	31	1	123	
22	Teknik Perencanaan Bangun	1	30	1	30	1	30	1	30	1	31	1	123	
23	Teknik dan Manajemen Perencanaan dan Konstruksi	1	30	1	30	1	30	1	30	1	31	1	123	
24	Kejuruan Kimia	1	11	24	35	1	11	29	1	4	26	32	103	
25	Kejuruan Kimia	1	6	20	26	1	11	29	1	4	26	32	103	
26	Kejuruan Kimia	1	6	20	26	1	11	29	1	4	26	32	103	
27	Kejuruan Perencanaan A	1	10	6	16	1	20	1	26	1	7	16	53	
28	Kejuruan Perencanaan B	1	10	6	16	1	20	1	26	1	7	16	53	
29	Teknik Perencanaan A	1	25	11	36	1	20	11	32	1	15	12	116	
30	Teknik Perencanaan B	1	25	11	36	1	20	11	32	1	15	12	116	
31	Teknik Perencanaan C dan dan Perencanaan	1	21	11	32	1	20	11	32	1	17	12	113	
32	Teknik Perencanaan D dan dan Perencanaan	1	21	11	32	1	20	11	32	1	17	12	113	
JUMLAH		19	643	1.071	812	19	612	1.007	749	19	664	288	76.1588	861.432
TOTAL			670		510		596		488		588		2.455	

Sumber: Dokumentasi Berkas TU

4. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengungkapkan terdapat tiga macam kegiatan dalam analisis data pendekatan kualitatif, yakni:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar dari lapangan yang berlangsung selama penelitian dilakukan.⁶⁹ Reduksi data berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.⁷⁰

⁶⁹ Basrowi dan Surwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209.

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 209.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Pada tahap ini peneliti juga melakukan *display* data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami.⁷¹

c. Menarik kesimpulan/ verifikasi

Kegiatan akhir dari proses analisis adalah bagaimana data yang sudah dikumpulkan dan kemudian diolah serta disajikan dapat disimpulkan, sebagai hasil final dari sebuah penelitian.⁷² Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah penelitian menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interpretatif, hipotesis atau teori.⁷³

5. Teknik Validasi Data

Validasi data merupakan proses memantapkan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁷⁴ Cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini yakni triangulasi data.

⁷¹ *Ibid.*

⁷² Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 7.24.

⁷³ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.73.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 267.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁷⁵ Pengecekan data dapat dilakukan dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik, dan triangulasi waktu.⁷⁶ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tirangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷⁷ Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data dengan cara:

1. Melakukan peninjauan kembali data dari informan utama (siswa SMK N 2 Depok Sleman yang mengalami adiksi internet) dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari informan pendukung.
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan/observasi *online*.

H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu, pendahuluan, isi, dan penutup. Tiga bagian tersebut dikembangkan menjadi per bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa kajian yang secara logis saling berhubungan. Agar hasil

⁷⁵ Lexy J. Meleong, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 330.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 273.

⁷⁷ *Ibid*, hlm. 274.

penelitian mudah dipahami maka peneliti memaparkan menggunakan alur pemikiran yang sistematis dengan sistematika seperti berikut:

Bab I, Merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka yang relevan dengan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang penelitian yang dilakukan.

Bab II, Menjelaskan tentang gambaran umum SMK N 2 Depok Sleman yang menjadi lokasi penelitian keberfungsian sosial siswa yang mengalami adiksi internet. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran situasi terkait objek penelitian yang berisikan visi, misi, tujuan, profil, kepengurusan, program studi, ekstrakurikuler, karakteristik siswa, gambaran penggunaan internet siswa, kebijakan serta program kegiatan terkait akses internet.

Bab III, Membahas hasil penelitian yang dilakukan, tentang gambaran adiksi internet yang dialami siswa di SMK N 2 Depok Sleman, dan keberfungsian sosial siswa yang mengalami adiksi internet yang terdiri dari kemampuan menjalankan peranan sosial, kemampuan memenuhi kebutuhan, serta kemampuan mengatasi masalah.

Bab IV, Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “*Keberfungsian Sosial Siswa yang Mengalami Adiksi Internet di SMK N 2 Depok Sleman*” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adiksi internet yang dialami ketiga subjek didasarkan pada pemenuhan kebutuhan pribadi yakni komunikasi, informasi dan hiburan. Ketiga subjek memenuhi 5 kriteria Young yang harus ada pada seseorang yang mengalami adiksi internet. Sedangkan untuk 3 kriteria tambahan, ketiga subjek sama-sama beresiko mengalami hilangnya hubungan pribadi karena kualitas interaksi yang menurun, dan penurunan dalam hal pendidikan. Ketiga subjek juga memenuhi persyaratan yakni menggunakan internet sebagai cara untuk melarikan diri dari masalah, dengan mengunjungi sosmed, game online, dan situs lainnya. Selain itu, 2 subjek NA dan LD mengakui lebih memilih untuk tidak jujur mengenai aktivitas onlinenya karena takut dengan penilaian orang lain. Begitu pula dengan MI, yang lebih memilih untuk tidak jujur apabila hal tersebut membuatnya dipandang negatif oleh orang lain. Sehingga, ketiga subjek juga memenuhi 3 kriteria tambahan. Jenis adiksi internet yang dialami masing-masing subjek antara lain, NA dan LD mengalami *cyber-relational addiction*

atau adiksi terhadap hubungan dalam dunia maya, sedangkan MI mengalami *Computer addiction* yakni adiksi pada permainan online.

2. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan masing-masing subjek dalam berfungsi sosial adalah sebagai berikut:

- a) Ketiga subjek sama-sama memiliki masalah dalam pemenuhan kebutuhan dasar terutama pola tidur dan makan.
- b) Untuk kemampuan dalam menjalankan peranan sosial, ketiga subjek juga memiliki kendala dalam perannya sebagai siswa. Selain itu, NA dan LD mengalami hambatan dalam interaksi sosial ditunjukkan dari pengakuan teman serta orang tua mereka yang merasa terabaikan ketika subjek sedang mengakses internet.
- c) Ketiga subjek cenderung memiliki strategi coping negatif, salah satunya menjadikan internet sebagai tempat pelarian ketika ada masalah.

Maka berdasarkan hasil penelitian, bentuk keberfungsian sosial dari ketiga subjek adalah *keberfungsian sosial beresiko*. Hal tersebut karena ketiga subjek menemukan hambatan dalam melakukan masing-masing aspek keberfungsian sosialnya. Sehingga ketiga subjek berpeluang mengalami masalah/ kesulitan yang akan lebih merugikan mereka di masa yang akan datang apabila hambatan-hambatan tersebut tidak diatasi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Bagi siswa yang mengalami adiksi internet

Bagi siswa yang mengalami adiksi internet, agar terus mencoba meminimalisir dan mengontrol penggunaan internet untuk hal yang kurang penting. Perbanyak interaksi secara langsung untuk membantu meningkatkan kualitas hubungan sosial dengan lingkungan sekitar. Cobalah secara perlahan mengalihkan aktivitas online pada aktivitas fisik/ alternatif yang disenangi seperti *traveling*, membaca buku, berolahraga, bergabung dengan komunitas hobi dan lain sebagainya. Gunakanlah internet dengan bijak, seperlunya dan secukupnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memperdalam penelitian mengenai keberfungsian sosial remaja/ siswa, serta tentang adiksi internet seperti faktor penyebab, upaya penanganan, dan lain-lain. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya hendaklah mencoba menggunakan metode penelitian yang berbeda guna mendapatkan data yang lebih mendalam seperti metode kuantitatif, *mix method*, ataupun eksperimen.

3. Bagi Pihak Sekolah

Bagi Pihak Sekolah, melihat bahwa fenomena adiksi internet di kalangan remaja akan terus meningkat dengan resiko yang lebih besar pula, maka akan lebih baik bila sekolah memiliki program lanjutan guna mengontrol penggunaan internet siswa, baik dari segi preventif, kuratif, maupun rehabilitatif. Selain itu, peningkatan kapasitas SDM serta wali murid dibidang teknologi juga dinilai penting untuk mempermudah kontrol internet terhadap siswa baik di sekolah maupun di rumah.

4. Bagi Orang tua

Bagi orang tua, hendaklah meningkatkan kontrol pada penggunaan internet anak, baik dengan membatasi durasi penggunaannya maupun meminta anak untuk terbuka akan situs yang ia jelajahi. Komunikasi dengan pihak sekolah maupun teman anak terkait keseharian/ kebiasaan anak juga dinilai penting untuk lebih memahami kebutuhan perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Huda, Miftachul, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Infodatin Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI, “Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja”, Jakarta, 2014.
- J. Moloeng, *Lexy metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rustanto, Bambang, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, Jakarta: Depsos, 2009.
- P. Chaplin, James, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Grafindo Persada, 2006.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aitama: 2014.
- Sukoco, Dwi Heru, *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya*, Bandung: Koperasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung, 1991.

Wibawa Budhi, dkk. *Pengantar Pekerjaan Sosial*, Bandung: UNPAD Press, 2015.

SKRIPSI:

Agusta, Duha *Faktor-Faktor Resiko Kecanduan Menggunakan Smartphone Pada Siswa Di Smk Negeri 1 Kalasan Yogyakarta*, Jurnal, Yogyakarta: Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Alyu Raj, Aliffatullah, *Perilaku Kecanduan Internet Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja di Lingkungan Kos*, Skripsi, Surakarta: Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Citra Prasetya, Eka, *Fenomena Internet Addiction Pada Mahasiswa*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Psikologi Fakultas Sosial dan Humaniora Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Julianre, Roza, *Keberfungsian Sosial Orang Dewasa Pengguna Game Online di Kelurahan Panorama*, Skripsi, Bengkulu: Jurusan Iks Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Bengkulu, 2014.

Lukikaning Tyas, Fany, *Hubungan Antara Adiksi Internet Dengan Kecerdasan Emosi Pada Remaja Di SMP N 5 Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016.

Rahmawati, Anik, *Hubungan Penggunaan Internet dengan Perilaku Remaja Siswa Kelas IX SMA Negeri 2 Pacitan Tahun Pelajaran 2014/ 2015*, Skripsi, Kediri: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia, 2015.

Sari Aprini, Yulian, *Hubungan Stress Akademik, Kelekatan Keluarga dan Kelekatan Teman Sebaya dengan Kecanduan Internet di SMA Negeri 9 Padang*, Skripsi, Padang: Jurusan Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, 2020.

JURNAL:

Dasiroh, Umi dkk., “Fenomena Nomophobia di Kalangan Mahasiswa”, *Medium Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau*, vol. 6: 1 Desember, 2017.

Dubois Brenda, dkk, *Social Work An Empowering Profession*”, Massachusetts: Allyn and Bacon, 1996.

Ekasari, Dharmawan . “Dampak Sosial-Ekonomi Masuknya Pengaruh Internet Dalam Kehidupan Remaja Di Pedesaan”, *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, vol. 6: 1, April: 2012.

- Emily Dargo, "The Effect of Technology on Face-to-Face Communication", *The Elon Journal of Undergraduate Research in Communications*, Vol. 6: 1, 2015.
- KOC, Mustafa "Internet Addiction and Psychopatology", *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, vol. 10: 1, January, 2011.
- Mega Silviliyana, dkk., "Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan 2019", *Katalog BPS:4301008*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019.
- Nurina Hakim, Siti dan Aliffatullah Alyu Raj, "Dampak Kecanduan Internet (Internet Addiction) Pada Remaja", *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, Agustus, 2017.
- P. Soetjipto, Helly, "Pengujian Validitas Konstruk Kriteria Kecanduan Internet", *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*, Vol. 32: 2, 2013.
- Permata Sari, Ayu dkk., "Tingkat Kecanduan Internet Remaja Awal", *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, vol: 3. 2, 2017.
- Putra dan Ariana, "Gambaran Strategi Coping Stress pada Remaja Korban Cyberbullying", *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, vol: 5. 1, September, 2016.
- Raymond, dkk, "The effect of digital literacy to internet addiction", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 5: 2, 2019.
- Secsio, Wilga dkk, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja", *Prosiding Ks: Riset & PKM*, vol. 3: 1, 2016.
- Subrahmanyam, K., & Greenfield, P. M. "Online Communication And Adolescent Relationships", *Journal Issue: Children and Electronic Media*, Vol. 18: 1, 2008.
- Suprpto, Helen Maria, dan Firmanto Adi Nurcahyo, "Pengembangan Buku Self-Help Cognitive Behavioral Therapy (CBT) bagi Remaja yang Kecanduan Internet", *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, vol. 1: 1, 2005.
- W. Beard, Keith And Eve M. Wolf, "Modification In The Proposed Diagnostic Criteria For Internet Addiction", *Cyberpsychology & Behavior*, vol: 4. 3, 2001.
- Young, K., and Rodgers, "The Relationship Between Depression and Internet Addiction", *Cyber Psychology & Behavior*, vol: 1. 1, 1998.

Young, K., "Internet Addiction: The Emergence Of A New Clinical Disorder", *CyberPsychology and Behavior*, Vol. 1: 3, August, 1996.

Young, Kimberly, "Internet Addiction: A New Clinical Phenomenon and Its Consequences", *American Behavioral Scientist*, vol: 48. 4, 2004.

Zarkasih Putro, Khamim, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, vol: 17. 1, 2017.

Internet:

KBBI, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/murid>, diakses pada 02/03/20 pukul 14.25.

Sekretariat Republik Indonesia, <https://setkab.go.id/inilah-permendikbud-tentang-penerimaan-peserta-didik-baru-untuk-tk-sd-smp-sma-dan-smk/>, diakses pada 02/03/20 pukul 15.05.

Afdhalul Ikhsan, "Saling Ejek di Media Sosial Berujung Maut Satu Pelajar Tewas", <https://regional.kompas.com/read/2019/03/18/12272721/saling-ejek-di-media-sosial-berujung-maut-satu-pelajar-tewas>, diakses pada 13/01/20 pukul 15.43

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, "Infografis Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia Survey 2017", <https://apjii.or.id/content/read/39/342/Hasil-Survei-Penetrasi-dan-Perilaku-Pengguna-Internet-Indonesia-2017>, diakses pada 21/06/19 pukul 12.10

Fhai, "Brisia Jodie Kena Bully, Pelaku Minta Maaf Lewat Video Sambil Ketakutan. Super Pedas Kata-Katanya!" <https://www.hipwee.com/showbiz/brisia-jodie-kena-bully-pelaku-minta-maaf-lewat-video-sambil-ketakutan-super-pedas-kata-katanya/>, diakses pada 12/02/2020 pukul 15.13.

Merapi News, <https://www.trendsmap.com/twitter/tweet/1173996718188220416>, diakses pada 16/01/20 pukul 10.40

Kominfo. (2014). "Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja Dalam Menggunakan Internet". https://kominfo.go.id/content/detail/3834/siaran-pers-no-17pihkominfo22014-tentang-riset-kominfo-dan-unicef-mengenai-perilaku-anak-dan-remaja-dalam-menggunakan-internet/0/siaran_pers, diakses 21/06/19 pukul 12.23

Kominfo. (2014). “Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja Dalam Menggunakan Internet”.
https://kominfo.go.id/content/detail/3834/siaran-pers-no-17pihkominfo22014-tentang-ri-set-kominfo-dan-unicef-mengenai-perilaku-anak-dan-remaja-dalam-menggunakan-internet/0/siaran_pers, diakses 21/06/19 pukul 12.32

Nelson Aritonang, “Keberfungsian Sosial (Individu-Kelompok-Komunitas)”,
<https://intelresos.kemensos.go.id/>, diakses pada 21/06/19 pukul 13.02.

Sejarah SMK N 2 Depok Sleman,
<https://smkn2depoksleman.sch.id/wp/profile/sejarah/> diakses pada 22/05/20 pukul 11.54

Lokasi SMK N 2 Depok, Google Maps , *SMK N 2 Depok Sleman*, dalam
<https://www.google.co.id/maps/place/SMK+Negeri+2+Depok+-+Sleman/@-7.7709625,110.3966217,15z/data=!4m5!3m4!1s0x2e7a583a61290129:0x668d51a34b3a7ee8!8m2!3d-7.7712708!4d110.3924643>, diakses pada 26/02/20 pukul 12.30

Program Keahlian, <https://smkn2depoksleman.sch.id/wp/program-keahlian/>,
 diakses pada 22/05/20 pukul 11.54

Wawancara

Wawancara dengan NA selaku informan utama (subjek) pada tanggal 16 Mei 2020.

Wawancara dengan LD selaku informan utama (subjek) pada tanggal 17 Mei 2020.

Wawancara dengan MI selaku informan utama (subjek) pada tanggal 17 Mei 2020.

Wawancara dengan ZA selaku informan tambahan (teman sekelas MI) pada tanggal 19 Mei 2020.

Wawancara dengan JM selaku informan tambahan (orangtua NA) pada tanggal 29 Mei 2020.

Wawancara dengan EA selaku informan tambahan (teman sekelas LD) pada tanggal 29 Mei 2020.

Wawancara dengan SP selaku informan tambahan (orangtua LD) pada tanggal 30 Mei 2020.

Wawancara dengan NL selaku informan tambahan (teman sekelas NA) pada tanggal 1 Juni 2020.

Wawancara dengan IA selaku informan tambahan (orangtua MI) pada tanggal 3 Juni 2020.

Wawancara dengan RN selaku informan tambahan (wali kelas LD) pada tanggal 4 Juni 2020.

Wawancara dengan YN selaku informan tambahan (wali kelas NA) pada tanggal 5 Juni 2020.

Wawancara dengan GU selaku informan tambahan (wali kelas MI) pada tanggal 5 Juni 2020.

Wawancara dengan Bu Yuni selaku Koordinator Bimbingan Konseing SMK N 2 Depok Sleman pada tanggal 5 Juni 2020.

Wawancara dengan Bu Habibah selaku Kepala Bagian Kesiswaan SMK N 2 Depok Sleman pada tanggal 9 Juni 2020.

Wawancara dengan Bapak Jon selaku Kepala Bagian Tata Usaha SMK N 2 Depok Sleman pada tanggal 11 Juni 2020.

Wawancara dengan Bapak Ferry selaku Staff Bagian Kurikulum SMK N 2 Depok Sleman pada tanggal 11 Juni 2020.

Wawancara dengan Bapak Ferry selaku Staff Bagian Kurikulum SMK N 2 Depok Sleman pada tanggal 6 Juli 2020.

Dokumen

Profil Sekolah, dalam file Rencana Kerja Jangka Menengah Tahun 2010-2023 SMK N 2 Depok Sleman.

Visi, Misi, Tujuan Sekolah dan Kebijakan Mutu, dalam file Rencana Kerja Jangka Menengah Tahun 2010-2023 SMK N 2 Depok Sleman.

Ekstrakurikuler, Rencana Kerja Jangka Menengah Tahun 2010-2023 SMK N 2 Depok Sleman.

Cahyono, Agus. *Struktur Organisasi SMK N 2 Depok*, Dokumen Mutu SMK N 2 Depok Sleman.

Yuni, *Data Jumlah Guru SMK N 2 Depok Per Mata Pelajaran Tahun 2020*.

Setiowati, Miladiah. *Profil SMK N 2 Depok Sleman*. Praktik Pengalaman Lapangan Terbimbing SMK N 2 Depok Sleman, Laporan, Yogyakarta: Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

Buku Induk Siswa Kelas 10 s/d 13 dalam Dokumen Tata Usaha SMK N 2 Depok.

Soal PAT, https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdo-YgRLHoIwDsuru1SZZzUO00xACOMeZOFVHb_1TaqukFvQ/viewform?usp=sf_link

Data Jumlah Siswa Per Bulan Juni 2020, Dokumen Tata Usaha SMK N 2 Depok Sleman.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA